

PROSIDING

PROSIDING



PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

SENABASTRA IX
SEMINAR NASIONAL BAHASA DAN SASTRA IX

SENABASTRA IX

SEMINAR NASIONAL BAHASA DAN SASTRA IX

*CONTEMPORARY ISSUES IN LANGUAGE,
LITERATURE, AND EDUCATION.*

www.sasing.trunojoyo.ac.id | sasing@trunojoyo.ac.id

Universitas Trunojoyo Madura

Selasa, 16 Mei 2017



PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA

HEGEMONI TALIBAN DALAM FILM *THE KITE RUNNER* BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI

Wahyu Hidayati, Abdul Basid dan Abdul Muntaqim Al Anshory
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
wakhda.wh@gmail.com dan Abd_Qym@yahoo.co.id

ABSTRACT

تتصور هيمنة طالبان في فلم " عداء الطائرة الورقية " جالية. وهذه الهيمنة تأثر على ظهور سلسلة من انتهاكات حقوق الإنسان في أفغانستان. والهيمنة هي سيطرة مجموعة واحدة على مجموعة أخرى بالتهديد أو العنف كان أم لا، بحيث أن الأفكار تحمله مجموعة المسيطرة مقبول عند مجموعة مسيطرة.

ويستند عمل فلم " عداء الطائرة الورقية " المنتج بمارك فورستر على رواية بنفس العنوان، على فلم خالد حسيني، وعلى سيناريو بدفيد بينيوف. هذا الفلم يحكي عن صديقان اثنين من الأطفال الأفغانستانيين ملفوفة بالصراع و الغزو السوفياتية في بلادهما. وهذه الفلم يصور عديدا من الصراعات الناجمة عن غزو السوفياتية ونظام طالبان.

إن هذا البحث هو البحث الكيفي. وكان أهداف هذا البحث هي : 1، لتعريف شكل هيمنة طالبان في فلم عداء الطائرة الورقية، 2) لتعريف سبب هيمنة وحركة طالبان في أفغانستان في فلم عداء الطائرة الورقية، 3) لتعريف تأثير هيمنة وحركة طالبان في أفغانستان في فلم عداء الطائرة الورقية. أما مصادر البيانات في هذا البحث هو فلم عداء الطائرة الورقية. وأما طريقة جمع البيانات هي طريقة المشاهدة، وطريقة القراءة، وطريقة الكتابة. واستخدم طريقة ميليس وهابerman كطريقة تحليل البيانات.

وأما نتائج هذا البحث منها : 1) شكل هيمنة طالبان في أفلام عداء الطائرة الورقية وهو انتشار الأيديولوجية من خلال المحاضرة الأسبوعية تشنها مسؤولي طالبان: 2) قضية هيمنة حركة طالبان في أفغانستان، بأن طالبان تريد تحرير أفغانستان من الاحتلال السوفياتية وإعادة الذروة لقبائل بستان في أفغانستان بطرد بعض الأقليات العرقية، مثل الهزارة: 3) تأثير هيمنة وحركة طالبان إلى أفغانستان وهي النمو السريع من أعداد الفقراء في أفغانستان بعد هيمنة طالبان، وظهور الأيتام وذوي الإعاقة حتى كون سياسته مترددة.

Kata kunci: hegemoni, Taliban, ideology, Afghanistan

A. PENDAHULUAN

Secara literal hegemoni berarti kepemimpinan, dominasi maupun kekuasaan. Hegemoni diartikan sebagai suatu kepemimpinan negara dalam mengatur dan mengkoordinasikan negara lain yang lebih kecil (Faruk, 2005:62). Hegemoni sendiri sering dikaitkan dengan negara dan politik. Faktanya hegemoni juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui persetujuan masyarakat.

Hegemoni memiliki pengertian yang luas dan sering dikaitkan dengan seorang pemikir neo Marx yaitu Antonio Gramsci. Hal ini dikarenakan teori yang digambarkan oleh Gramsci dapat diterima oleh masyarakat. Gagasan-gagasan mengenai hegemoni yang dikembangkan oleh Gramsci tak serta merta ada, melainkan hal tersebut melalui serangkaian proses yang rumit. Gagasan mengenai hegemoni di tulis Gramsci di dalam jeruji besi, yang mana terkumpul dalam catatan harian yang diberi judul "Prison Notebooks".

Dasar-dasar konsep hegemoni diletakkan oleh Lenin dengan menyempurnakan upaya yang telah dikerjakan oleh para pendiri gerakan buruh Rusia. Istilah hegemoni pertama kali dipakai oleh Plenkhanov dan pengikut Marxis Rusia lainnya pada tahun 1880-an untuk menunjukkan perlunya kelas pekerja untuk membangun aliansi dengan petani dengan tujuan meruntuhkan gerakan Tsarisme (Simon, 1999:2).

Teori hegemoni semakin berkembang dan menjadi kajian yang menarik jika diterapkan dalam kajian sebuah karya sastra seperti film. Salah satu film yang menggambarkan tentang hegemoni adalah film *The Kite Runner*. Film ini menggambarkan tentang hegemoni Taliban.

Taliban merupakan suatu gerakan nasionalis Islam Sunni pendukung Pashtun yang secara efektif menguasai hampir seluruh wilayah Afghanistan. Taliban sebagai kelompok yang berkuasa karena telah mengalahkan Soviet, menjadi kelompok yang dibanggakan saat itu karena telah membawa kebebasan Afghanistan kembali. Keberhasilan Taliban dalam menguasai Afghanistan didukung dengan konflik negara saat itu, yakni invansi Soviet.

Dalam usaha mengalahkan Soviet, Taliban merupakan salah satu gerakan yang berhasil memukul mundur serangan Soviet sehingga secara otomatis pemerintahan jatuh pada rezim Taliban dan secara sadar masyarakat sipil Afghanistan menerima konsep tersebut. Namun lambat laun pemerintahan yang kendalikan oleh Taliban justru ditemukan berbagai aksi pelanggaran HAM di Afghanistan sehingga

membawa keterpurukan yang kian mendalam dari konflik negara sebelumnya.

Bentuk kekuasaan seperti yang digambarkan dalam film *The Kite Runner* sejalan dengan konsep Gramsci tentang hegemoni. Dimana hegemoni bukan saja menggambarkan hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan, melainkan hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis.

Hegemoni yang dikembangkan oleh Gramsci cukup berbeda dengan hegemoni yang dianut oleh penganut Marx, yang mana hegemoni cenderung identik dengan kekerasan semata. Hegemoni sebagai konsep yang dikembangkan Gramsci menggambarkan bahwa dominasi suatu kelas (dominan) atas kelas lainnya (subordinat) terjadi karena aspek ideologis-politik. Hegemoni menurut Gramsci, merupakan hubungan antar kelas dengan kekuatan sosial lainnya. Kelas hegemonik atau kelompok kelas hegemonik adalah kelas yang mendapatkan persetujuan dan kekuatan dari kelas sosial lainnya dengan menciptakan dan mempertahankan sistem aliansi melalui perjuangan politik dan ideologis (Endraswara, 2006:73).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin memfokuskan kajian pada hegemoni Taliban dalam film *The Kite Runner* berdasarkan perspektif teori hegemoni Gramsci. Adapun rumusan masalah dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: pertama, apa bentuk hegemoni Taliban dalam film *The Kite Runner*; kedua, apa penyebab hegemoni Taliban kepada Afghanistan dalam film *The Kite Runner*; dan ketiga, bagaimana dampak hegemoni Taliban kepada Afghanistan dalam film *The Kite Runner*.

B. KAJIAN TEORI

Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Teori hegemoni Antonio Gramsci

Hegemoni dalam bahasa Yunani kuno disebut 'eugomonia', sebagaimana dikemukakan Encyclopedia Britanica dalam prakteknya di Yunani, diterapkan untuk menunjukkan dominasi posisi yang diklaim oleh negara-negara kota (polis atau citystates) secara individual, misalnya yang dilakukan oleh negara kota Athena dan Sparta, terhadap negara-negara lain yang sejajar (Patria dan Arief, 2015:115).

Sedangkan dalam pengertian di jaman ini, hegemoni menunjukkan sebuah kepemimpinan dari suatu negara tertentu yang bukan hanya sebuah negara kota terhadap negara-negara lain yang berhubungan secara longgar maupun secara ketat terintegrasi dalam negara "pemimpin". Dalam konteks internasional, misalnya, pada periode perang dingin, pertarungan pengaruh antara negara adikuasa seperti Amerika Serikat dan mantan Uni Sovyet, pada masa perang dingin, biasanya disebut sebagai perang untuk menjadi kekuatan hegemonik di dunia (Patria dan Arief, 2015:116).

Titik awal konsep Gramsci tentang hegemoni adalah, bahwa suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi. Dalam catatannya terhadap karya Machiavelli, *The Prince* (Sang Penguasa), Gramsci menggunakan centaur mitologi Yunani, yaitu setengah binatang dan setengah manusia, sebagai simbol dari 'perspektif ganda' suatu tindakan – kekuatan dan konsensus, otoritas dan hegemoni, kekerasan dan kesopanan. Hegemoni bukanlah hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan, melainkan hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik ideologis (Simon, 1999:19).

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Perry Anderson, istilah hegemoni pertama kali dipakai oleh Plekhanov dan pengikut Marxis Rusia lainnya pada tahun 1880-an untuk menunjukkan perlunya kelas pekerja untuk membangun aliansi dengan petani dengan tujuan meruntuhkan gerakan Tsarisme. Kelas pekerja harus mengembangkan kekuatan nasional, berjuang untuk membebaskan semua kelas atau kelompok yang tertindas (Simon, 1999:20).

Teori hegemoni Gramsci adalah salah sebuah teori politik paling penting abad XX. Teori ini dibangun di atas premis pentingnya ide dan tidak mencukupinya kekuatan fisik belaka dalam kontrol sosial politik. Di mata Gramsci, agar yang dikuasai mematuhi penguasa, yang dikuasai tidak hanya harus merasa mempunyai dan menginternalisasi nilai-nilai serta norma penguasa, lebih dari itu mereka juga harus memberi persetujuan atas subordinasi mereka. Inilah yang dimaksud Gramsci dengan "hegemoni" atau menguasai dengan "kepemimpinan moral dan intelektual" secara konsensual. Dalam konteks ini, Gramsci secara berlawanan mendudukan hegemoni, sebagai satu bentuk supremasi satu kelompok atau beberapa kelompok atas yang lainnya, dengan bentuk supremasi lain

yang ia namakan "dominasi," yaitu kekuasaan yang ditopang oleh kekuatan fisik. Tentu saja teori hegemoni bukanlah barang baru dalam tradisi Marxis (Sugiono,1999:31).

Menurut Femia pengertian semacam itu sudah dikenal oleh orang Marxis lain sebelum Gramsci. Yang membedakan teori hegemoni Gramsci dengan penggunaan istilah serupa itu sebelumnya adalah, pertama ia menerapkan konsep itu lebih luas bagi supremasi satu kelompok atau lebih atas yang lainnya dalam setiap hubungan sosial, sedangkan pemakaian istilah itu sebelumnya hanya menunjuk relasi antara proletariat dan kelompok lainnya, yang kedua, Gramsci juga mengkarakterisasikan hegemoni dalam istilah "pengaruh kultural" tidak hanya "kepemimpinan politik dalam sebuah sistem aliansi" sebagaimana dipahami generasi Marxis terdahulu (Sugiono,1999:32).

Gramsci yang merupakan pemikir neo-Marx yang mana pemikiran-pemikirannya terpengaruhi oleh Marx, bukan berarti muncul dengan bentuk yang sama dengan Marx. Lain dari itu, hegemoni yang dicetuskan Gramsci, yang tidak lepas dari pengaruh hegemoni Marx dan Lenin, muncul dengan bentuk yang berbeda, di mana hegemoni tidak muncul dengan kekerasan semata seperti yang dikemukakan oleh Marx. Melainkan hegemoni yang dikembangkan Gramsci menggambarkan dominasi suatu kelas terhadap kelas lainnya karena aspek ideologis-politik. Selain itu pemikirannya juga dipengaruhi oleh konsep Lenin, secara spesifik Gramsci mengembangkan konsep hegemoni yang relatif bisa diterima publik dan menjadi kritik atau penyempurna atas gagasan hegemoni Marx dan Lenin.

Hegemoni merupakan hubungan antara kelas dengan kekuatan sosial lainnya. Kelas hegemonik, atau kelompok kelas hegemonik, adalah kelas yang mendapatkan persetujuan dari kekuatan dan kelas sosial lain dengan cara menciptakan dan mempertahankan sistem aliansi melalui perjuangan politik dan ideologis. Konsep ideologi dibangun dengan memasukkan beberapa konsep lain yang berkaitan dengannya. Itulah sebabnya mengapa definisi yang singkat mengenai hegemoni tidak pernah memadai (Simon, 1999:22).

Bagi Gramsci, konsep hegemoni berarti sesuatu yang lebih kompleks. Gramsci menggunakan konsep itu untuk meneliti bentuk-bentuk politis, kultural, dan ideologis tertentu, yang lewatnya dalam

suatu masyarakat yang ada, suatu kelas fundamental dapat membangun kepemimpinannya sebagai suatu yang berbeda dari bentuk-bentuk dominasi yang bersifat memaksa. Walaupun pada instansi pertama tergantung pada "inti yang menentukan dari aktivitas ekonomi", hegemoni memperkenalkan dimensi kepemimpinan moral dan intelektual yang tidak terdapat dalam bentuk-bentuk analisis marxis yang lebih ortodox dan mengindikasikan berbagai macam cara yang di dalamnya kepemimpinan itu sudah dibangun secara historis. Dalam kerangka teori Gramsci setidaknya terdapat enam konsep kunci, yaitu kebudayaan, hegemoni, ideologi, kepercayaan populer, kaum intelektual dan negara (Faruk, 2005:63).

2. Film *The Kite Runner*

Film *The Kite Runner* masuk dalam jajaran film terbaik Amerika yang mendapatkan penghargaan sebagai Film Asing Terbaik di ajang Piala Oscar. *The Kite Runner* dirilis dalam bentuk DVD pada 25 Maret 2008. Film ini mengambil setting di Afghanistan dan sebagian lain Kashgar, China karena kekhawatiran yang terjadi apabila dilakukan di Afganistan. Mayoritas dialog yang digunakan adalah bahasa Dari dengan polesan sedikit dari bahasa Inggris. Pemeran anak-anak menggunakan bahasa ibu, tetapi beberapa pemeran dewasa harus belajar bahasa Dari. Bahasa Dari yakni salah satu dari dua bahasa nasional resmi Afghanistan.

The Kite Runner merupakan film yang diadaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama yang dikarang oleh Khaled Hoseni. Film ini disutradarai oleh Marc Poster, mengisahkan tentang dua sahabat karib yang bernama Amir dan Hassan. Namun pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada rezim Taliban. Yang mana digambarkan pada film *The Kite Runner* sebagai suatu gerakan yang mampu mengatasi kekisruhan negara Afghanistan pada saat itu yaitu berupa invansi soviet.

Invansi soviet yang digambarkan dalam film tersebut berupa banyaknya tentara Rusia lengkap dengan senjata berjaga-jaga di berbagai daerah di Afghanistan terutama Kabul. Kejadian ini, seketika merubah wajah Afghanistan (diwakilkan oleh daerah Kabul) yang semula merupakan daerah aman menjadi daerah yang tercekam dan sepi, kemudian masyarakat yang semula dapat beraktivitas dengan bebas, kini semenjak terjadinya invasi tersebut,

masyarakat pun takut untuk keluar dari rumah-rumah mereka. Kondisi ini ditandai pula dengan bunyi-bunyi tembakan bahkan ledakan bom di mana-mana. Sehingga hal tersebut menjadi momen pertama bagi anak-anak Afghanistan mendengarkan suara ledakan dan tembakan yang bahkan tak dapat mereka lupakan seumur hidup.

Seiring berjalannya waktu, invasi soviet pun akhirnya dapat dikalahkan oleh Taliban yang pada saat itu merupakan gerakan yang kecil. Meskipun pada usaha-usaha mengalahkan Soviet telah dilakukan oleh kelompok-kelompok lain dan tidak berhasil hingga akhirnya kemenangan berada di tangan Taliban. Oleh karena itu, keberhasilan inilah yang membuat Taliban akhirnya dapat memegang kekuasaan atas Afghanistan.

Taliban yang membebaskan ketakutan masyarakat Afghanistan berkembang menjadi gerakan yang cukup besar dan tak ayal menjadi suatu kelompok yang dibanggakan oleh warga negaranya karena mampu membawa kemerdekaan bagi mereka sehingga secara tak langsung mereka setuju dengan sistem yang mereka terapkan. Namun hal tersebut tak berlangsung lama, karena rezim yang dijalankan Taliban nyatanya makin membawa warga Afghanistan ke dalam penderitaan yang sangat mendalam dan jauh dari kata merdeka seperti yang diimpikan oleh warga Afghanistan. Hal ini dapat diketahui dengan kemiskinan yang merajalela, banyaknya yatim piatu dan pembunuhan di mana-mana terutama penumpasan kaum Hazara. Sehingga dapat dikatakan bahwa kekacauan yang ditimbulkan oleh Taliban lebih besar daripada invasi Soviet

Pada film tersebut diceritakan pula tentang keadaan penduduk Afghanistan yang terdiri dari berbagai etnis. Salah satu etnis mayoritas yaitu Pastun yang mana menjadi etnis kebanggaan Afghanistan dan etnis Hazara yang merupakan etnis minoritas dan sering diperlakukan berbeda dan tidak adil oleh beberapa warga Afghanistan. Dan kebudayaan yang lain berupa tradisi layang-layang tiap musim dingin yang merupakan turnamen andalan di Afghanistan terutama Kabul. Karakteristik masyarakat Afghanistan yang suka membanggakan nasab atau keturunan juga merupakan kebudayaan yang tak luput terekam dalam film tersebut.

Serangkaian kebudayaan yang digambarkan dalam film tersebut membuat apik jalan cerita dalam Film *The Kite Runner*.

Selain menyuguhkan cerita yang apik, film tersebut menambah wawasan para penonton akan kebudayaan Afghanistan yang mungkin masih banyak orang yang belum mengetahui hingga berakhir pada konflik yang memilukan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena data-data yang diperoleh bersumber dari teks dan data yang diperoleh berupa data deskriptif tertulis. Adapun sumber data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer, yaitu sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya (Siswanto, 2012:56).

Data primer dalam penelitian ini berupa objek kajian penelitian itu sendiri yaitu Film *The Kite Runner*. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini berupa teori sosiologi sastra, metode penelitian sastra, dan data-data yang berhubungan dengan objek kajian guna mempermudah penelitian tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik menonton, teknik membaca dan teknik catat. Teknik menonton pada penelitian ini berupa menonton keseluruhan film tersebut secara seksama agar dapat memahami seluruh alur cerita yang disuguhkan dan menonton secara cepat guna mencari data-data yang diperlukan. Teknik baca dilakukan guna mencari data-data pada subtitle film dan teknik catat dilakukan dengan mencatat hal-hal yang mengandung bentuk hegemoni Taliban, penyebab Hegemoni Taliban dan dampak dari hegemoni Taliban kepada Afghanistan yang terdapat pada film *The Kite Runner*.

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi. Dalam menguji keabsahan data, umumnya teknik yang digunakan teknik Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono. 2008:372).

Teknik Triangulasi tersebut dilakukan dengan cara memastikan bahwa film *The Kite Runner* yang disutradarai oleh Marc Forster merupakan objek kajian yang dipilih, menghubungkan data tertulis satu dengan data tulis yang lainnya, memadukan proses penelitian dengan mendiskusikan kepada teman sejawat dan pakar sastra, meriview hasil penelitian dengan data yang diperoleh.

Selanjutnya, setelah data terkumpul, langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan model yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). (Miles dan Huberman, 1992: 19-20).

D. PEMBAHASAN

Film *The Kite Runner* ini menggambarkan kondisi dan konflik yang terjadi di Afghanistan. Kondisi dan konflik tersebut memrepresentasikan adanya gejala hegemoni Taliban dalam menguasai masyarakat Afghanistan. Adapun penjelasan dari beberapa *scene* film yang berhasil peneliti rangkum, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Topik yang berisi cuplikan adegan yang menggambarkan kondisi awal Afghanistan sebelum terjadinya kisruh yang tergambar dalam film *The Kite Runner*.
 1. Pada menit 00:05:31 digambarkan bahwa kondisi Kabul Afghanistan sebagai latar tempat penceritaan merupakan tempat yang aman dan tenteram. Hal ini digambarkan dengan adanya pasar yang ramai dan anak-anak Kabul bermain layang-layang dengan bebas layaknya anak-anak dari bangsa lainnya yang suka menghabiskan waktu bersama temannya. Pada adegan tersebut dimunculkan pula seorang tokoh utama yaitu Amir Jan Hassan. Keduanya digambarkan memiliki hubungan pertemanan yang cukup dekat.
 2. Pada menit 00:07:29 digambarkan bahwa masyarakat Afghanistan terdapat kelas sosial yang berbeda-beda. Dalam Film *The Kite Runner* digambarkan tokoh Agha Sahib yang berperan sebagai ayah Amir merupakan salah satu golongan kaum elit di Afghanistan. Yang mana keberadaannya diperhitungkan di negerinya.
 3. 00:08:36 menggambarkan tentang kondisi pemerintahan Afghanistan kala itu, hal ini diketahui melalui cuplikan adegan dari sebuah radio dalam ruang Tamu Agha Sahib memberitakan bahwa keberhasilan revolusi Saur pertama kalinya kedaulatan dan kekuasaan politik dipegang oleh partai Demokrat Rakyat Afghanistan.

4. 00:09:01 digambarkan pula kondisi Afghanistan melalui dialog antara Agha Sahib dan Amir Khan. Kata Amir Khan "komunisme merupakan pemicu kerusuhan di lingkungan universitas, seorang pelajar telah menjadi korban penusukan seminggu lalu".

Berdasarkan cuplikan adegan di atas, menjelaskan bahwa kondisi negara Afghanistan terutama kota Kabul merupakan daerah yang aman dan damai. Hal tersebut nampak dari adanya pasar yang selalu ramai, banyak kerumunan anak yang bermain kesana kemari, dan berbagai aktivitas keseharian masyarakat Afghanistan (aktivitas jual beli dagangan). Sehingga dapat diketahui bahwa mereka merupakan bangsa yang merdeka di mana mereka dapat melakukan segala aktivitas dengan bebas tanpa ada rasa takut.

Selain itu dijelaskan pula bahwa Afghanistan terdiri dari kelas sosial yang berbeda, selayaknya negara lain yang terdapat kehidupan orang kaya maupun kehidupan orang miskin. Namun kehidupan dapat dijalankan secara harmonis meski terdapat perbedaan kelas .

Setiap negara terdapat pemerintahan guna mengatur kehidupan negara, dan tak jarang dalam membangun sebuah bangsa terdapat beberapa kendala. Namun selama pemerintahan dijalankan dengan benar maka kendala-kendala terbut dapat diatasi.

5. 00:14:27 digambarkan adanya permasalahan internal atau antar masyarakat Afghanistan. Hal ini diwakili dari ungkapan Assef sebagai salah satu tokoh Antagonis dalam film tersebut. Dia berkata "Afghanistan tanah orang Pastun, kita pemilik sesungguhnya bukan untuk orang Hazara pesek ini"
6. 00:21:51 menggambarkan hubungan antara dua tokoh utama, yaitu Amir Jan dan Hassan terjalin dengan baik tanpa memandang status sosial.

Afghanistan sebagian besar merupakan wilayah Muslim sejak tahun 882 M. Negara dengan keadaan geografisnya berupa pegunungan dan gurun pasir mencerminkan pada komposisi etnis, budaya dan bahasanya. Populasinya pun terbagi menjadi beberapa kelompok etnis, Pashtun adalah etnis terbesar, bersama dengan Tajik, Hazara, Aimak, Uzbek, Turkmen dan kelompok kecil lainnya. Namun pada film ini, diceritakan mengenai etnis Pastun dan Hazara. Sehingga ditemukan beberapa deskriminasi terhadap kaum minoritas yang

tergambar pada kaum hazara. Kaum hazara merupakan etnis dengan ciri-ciri bertubuh pendek dan memiliki hidung pesek.

7. *00:23:04 pada menit ini digambarkan tentang kebudayaan masyarakat Kabul, Afghanistan yaitu pertandingan layang-layang.*

Afghanistan memiliki beberapa tradisi dan tradisi yang cukup terkenal dan melekat di Afghanistan yaitu turnamen layang-layang. Di lihat dari kondisi geografis Afghanistan hal ini menjadi salah satu faktor adanya tradisi turnamen layang-layang tersebut. Sehingga tak heran jika perayaan layang-layang dilaksanakan secara besar-besaran. Mungkin hal tersebut dapat kita ibaratkan seperti pertandingan sepak bola saat ini.

b. Topik kondisi Afghanistan ketika invansi Soviet merupakan penyebab munculnya rezim Taliban .

1. *00:46:10 menggambarkan awal invansi Soviet pada tanggal 27 desember 1979.*
2. *00:48:22 menggambarkan tentang Rusia tengah menguasai Afghanistan melalui kekerasan.*

Dari cuplikan adegan di atas diketahui tentang konflik yang memicu rezim Taliban di Afghanistan yaitu berupa invansi Soviet yang muncul pada tahun 1979. Hal ini menegaskan bahwa sebuah hegemoni tidak lepas dari konflik yang melatar belakanginya. Konflik tersebut membuat Taliban sebagai kelompok yang berhasil mengalahkan Rusia berhak untuk mengambil kendali pemerintahan Afghanistan. Dan hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat sipil sehingga secara tidak sadar mereka melakukan persetujuan akan upaya Taliban.

Sehingga dari adegan tersebut dapat diketahui bahwa proses hegemoni sesuai dengan konsep yang dikembangkan Gramsci. Hegemoni yang dikembangkan oleh Gramsci cukup berbeda dengan hegemoni yang dianut oleh penganut Marx, yang mana hegemoni cenderung identik dengan kekerasan semata. Hegemoni sebagai konsep yang dikembangkan Gramsci menggambarkan bahwa dominasi suatu kelas (dominan) atas kelas lainnya (subordinat) terjadi karena aspek ideologis-politik. Hegemoni menurut Gramsci, merupakan hubungan antar kelas dengan kekuatan sosial lainnya. Kelas hegemonik atau kelompok kelas hegemonik adalah kelas yang mendapatkan persetujuan dan kekuatan dari kelas sosial lainnya dengan menciptakan dan mempertahankan sistem aliansi melalui perjuangan politik dan ideologis (Endraswara Suwardi, 2006:73).

Perlu diketahui bahwasanya Taliban berasal dari bahasa Persia dan Pastun (Bahasa Persia dan Pashtun طالبان; Bahasa Iran, dari bentuk jamak Bahasa Arab طالب *ṭālib*, "murid"). Gerakan Taliban merupakan gerakan nasional Islam Sunni pendukung Pastun yang mana secara efektif menguasai hampir seluruh wilayah Afghanistan sejak 1996 sampai 2001.

Kelompok Taliban dibentuk pada September 1994, mendapat dukungan dari Amerika Serikat dan Pakistan. Dewan Keamanan PBB mengecam tindakan kelompok ini karena kejahatannya terhadap warga negara Iran dan Afghanistan. Taliban melakukan berbagai aksi pelanggaran HAM di Afghanistan.

c. Cuplikan adegan dan dialog mengenai kondisi Afghanistan ketika hegemoni Taliban berlangsung yang menandakan bentuk-bentuk hegemoni Taliban.

1. *01:26:56 rezim Taliban terlihat dan banyak berbagai kerusakan dan kerusakan dalam negeri sebagai bukti rezim Taliban memegang kekuasaan tertinggi di Afghanistan.*
2. *01:32:09 menggambarkan bentuk pelanggaran ham dari pejabat Taliban.*

Beberapa adegan di atas menjelaskan dampak ketika hegemoni Taliban berlangsung. Bahwa untuk mempertahankan kekuatan hegemonik, Taliban menggunakan kekerasan guna menjalankan kekuasaan dan meneruskan kepemimpinan.

3. *01:37:38 menggambarkan penyebaran ideologi Taliban sebagai salah satu cara di dalamnya "pemimpin" dan "yang dipimpin" disatukan lewat "kepercayaan-kepercayaan populer".*
4. *01:37:38 "Hari ini kita hadir di sini untuk menjalankan hukum syariat, kita di sini untuk menegakkan hukum, kita mengetahui hukum Allah, tetapi kita melanggarnya, apa hukuman bagi seorang yang tidak setia dengan pernikahan? ..."*

Pada cuplikan adegan ini, Taliban menunjukkan bahwa supremasi yang dijalankan dinyatakan dalam dua cara yaitu sebagai dominasi dan sebagai kepemimpinan moral dan intelektual. Suatu kelompok sosial mendominasi kelompok-kelompok antagonistik yang cenderung ia hancurkan atau bahkan ia taklukkan dengan kekuatan

tentara. Atau kelompok tersebut memimpin kelompok yang sama dan beraliansi dengannya (Faruk, 2005: 68).

Taliban dalam adegan tersebut melakukan supremasi melalui kepemimpinan moral dengan cara melakukan ceramah agama yang berisikan bahwa para pezina telah melakukan dosa besar yang mana sebagai umat beragama harus menolongnya dengan merajam mereka hal tersebut bertujuan untuk membebaskan mereka dari dosa yang telah mereka lakukan (berdasarkan ajaran agama Islam). Pemahaman ini didasarkan dari mayoritas penduduk Afghanistan menganut ajaran agama Islam sehingga segala sesuatunya harus dan berlandaskan ajaran yang mereka anut.

Melalui penyebaran ideologi berupa kepercayaan-kepercayaan populer dalam hal film ini yaitu ceramah tiap pekan dan praktek syariat hukum agama islam merupakan salah satu bentuk alat penyemen kelas sosial sehingga mampu menyembunyikan niat terselubung Taliban sebenarnya yaitu menguasai masyarakat Afghanistan dengan berbagai pelanggaran HAM.

5. *01:46:21 menggambarkan bahwa Taliban merasa bahwa telah melakukan suatu pengorbanan sehingga berhak untuk menguasai negara tersebut.*
6. *01:46:21 "apa yang kau tahu tentang Afghanistan? Kau tidak di sini ketika para komunis membunuh ulama-ulama kita dan mabuk-mabukan di masjid-masjid kita. Negeri ini tadinya seperti kawasan indah yang dipenuhi dengan sampah. Kami mengusir sampah-sampah itu, menegakkan hukum dan keadilan ..."*

Di dalam hegemoni suatu keseimbangan kompromis antar interes-interes tersebut harus dibentuk atau dengan kata lain, bahwa kelompok pemimpin harus membuat pengorbanan-pengorbanan tertentu. Pengorbanan yang dilakukan kelas hegemonik dalam adegan digambarkan pada penjelasan Assef sebagai seorang pejabat Taliban merupakan bagian yang telah membela dan mempertahankan negara dengan mengusir para komunis dari negara mereka. Pada penjelasannya kepada Amir pula diketahui misi dari Taliban yaitu membersihkan Afghanistan dari kaum hazara yang diyakini mereka sebagai sampah dan telah mengotori negeri mereka karena yang berhak atas negeri Afghanistan adalah etnis Pastun. Sistem pemerintahan yang

dijalankan dengan keadilan dan penegakan hukum menurut pemahaman agama mereka.

7. 01:32:09 *"ada seorang pejabat Taliban dia berkunjung setiap satu atau dua bulan, datang membawa uang tidak banyak tetapi lumayan daripada tidak sama sekali, biasa mengambil anak perempuan tapi tidak selalu ..."*

Dari cuplikan di atas terlihat hegemoni yang telah dilakukan oleh Taliban dan menegaskan akan kekuatan dominasinya. Berdasarkan dialog yang diucapkan oleh penjaga panti asuhan kepada Amir dan pengantarnya menjelaskan akan bentuk kekejaman dan pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Taliban terhadap masyarakat sipil.

Cuplikan adegan tersebut menjelaskan akan dampak yang ditimbulkan ketika pemerintahan dikendalikan oleh Taliban. Hal ini membuktikan bahwa proses hegemoni telah berhasil dijalankan oleh Taliban. Masyarakat sipil yang diwakilkan oleh pemilik panti asuhan bersedia memberikan anak asuhnya kepada pejabat Taliban yang berkunjung meski dengan resiko anak tersebut tidak kembali.

Pada dialog tersebut dijelaskan bahwa penjaga panti asuhan menyerahkan anak mereka dengan imbalan karena merasa memerlukan sejumlah uang guna memenuhi kebutuhan sehari-hari meski dengan cara yang memalukan. Ketidakberdayaan yang diperankan penjaga panti sebagai masyarakat sipil menjelaskan akan dominasi Taliban yang begitu kuat dan mendapat persetujuan meski tidak melalui kekerasan fisik secara langsung.

Hegemoni yang digagas oleh Gramsci, sebenarnya digunakan untuk menganalisa suatu masalah, terutama kaitannya dalam hal kajian sosiologi sastra, bukanlah supremasi suatu kelompok atas kelompok lain dengan cara kekerasan, melainkan supremasi suatu kelompok dengan kelompok lainnya, bukan sekadar dalam relasi ekonomis (penguasaan alat produksi sebagaimana yang diyakini oleh Marxis) dengan cara kekerasan. Tetapi, hegemoni dalam konsep teoritiknya bersifat kepemimpinan moral yang terjadi pada setiap aspek dalam relasi sosial antara kelompok penguasa dan kelompok yang disubordinasi. Bila dikaitkan dengan film *The Kite Runner* sangatlah jelas bahwa pihak Taliban melakukan hegemoni yang bersifat kepemimpinan moral.

E. SIMPULAN

Berdasarkan penyajian data di atas maka didapat kesimpulan berupa bentuk hegemoni Taliban kepada Afghanistan Taliban dalam film *The Kite Runner* adalah penyebaran ideologi berupa ceramah tiap pekan yang dilancarkan oleh pejabat Taliban; 2) penyebab hegemoni Taliban kepada Afghanistan adalah Taliban ingin membebaskan Afghanistan dari invansi Soviet dan Taliban ingin mengembalikan kejayaan suku Pastun di Afghanistan dengan cara mengusir beberapa suku minoritas, seperti suku Hazara; 3) dampak dari hegemoni Taliban kepada Afghanistan adalah keadaan Afghanistan setelah hegemoni Taliban adalah pesatnya pertumbuhan angka kemiskinan, munculnya anak yatim-piatu, korban cacat dan keadaan politik yang tidak menentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Faruk,. 2005. *pengantar Sosiologi sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gramsci, Antonio. 2013. *Prison Notebooks Catatan-Catatan dari Penjara*. Terj. Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, B. Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohedi. Jakarta: Universitas Indonesia-UI Press.
- Nezar Patria dan Andi Arief, 2015. *Antonio Gramsci Negara&Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pozzolini, A. 2006. *Pijar-Pijar Pemikiran Gramsci*. Yogyakarta: Resist Book.
- Simon, Roger. 1999 *gagasan-gagasan politik Gramsci* .Yogyakarta: Insist.
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono, Muhadi. 1999. *Kritik Antonio Gramsci terhadap Pembangunan Dunia Ketiga* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/The_Kite_Runner_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Kite_Runner_(film))

